



**PENERAPAN PROGRAM PENGAJARAN DAN PERENCANAAN TERHADAP  
EFEKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PPKn  
DENGAN MATERI POKOK NEGARA KESATUAN REPUBLIK  
INDONESIA KELAS X MA YPKS PADANGSIDEMPUAN**

**Putoro Dongoran<sup>1</sup>, Rahmat Fauzi Siregar<sup>2</sup>, Andes Fuady Harahap<sup>3</sup>.**  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Penelitian ini adalah “Apakah dengan adanya penerapan program pengajaran dan perencanaan terhadap efektivitas belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas X MA YPKS Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024. Dan hasil tes tersebut meliputi, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 54,33 jumlah peserta didik yang tuntas 20 orang dan persentase ketuntasan 33,33% , dan yang tidak tuntas 40 orang dan persentase sebesar 66,67%. Karena pada siklus I belum memperoleh indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Dan pada siklus II tersebut pencapaian indikatornya belum terpenuhi dan penelitian dilanjutkan pada siklus III, yang memperoleh nilai rata-rata 80,33 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 51 orang dan persentase ketuntasan 85% kemudian peserta didik yang tidak tuntas 9 orang dengan persentase sebesar 15% dari siklus II ke siklus III meningkat 38,34%. Dan dinyatakan pada siklus III tersebut pencapaian indikatornya terpenuhi.

**Kata kunci :** *Program pengajaran, perencanaan, efektivitas belajar mengajar.*

**Abstract**

researche is “Is the implementation of teaching programs and planning the effectiveness of teaching and learning in learning civics with the main material of the unitary state of the republic of Indonesia in class X MA YPKS Padangsidempuan academi year 2023-2024”. And the test result include, in cycle I obtaining an average score of 54,33, the number of student who completed it was 20 people and the percentage of completion was 33,33%, and those who did not completeb it were 40 people and the percentage of completion was 66.67%. Because in cytle I the success inductor was not achieved which was set at 75%. And in cycle II, the achievement of the indicators had not been met and the research continued in cycle III, witch obtainet an average score of 80.33 and the number of students who completed was 51 people and the percentage of completion was 85% then the students who did not complete were 9 people with a percentage of 15% from cycle II to cycle III, an increase of 38.34% And it was stated that in cycle III the achievement of the incators was met.

**Keywords:** *Teaching programs and planning, the effectiveness of teaching and learning in learning.*

## **PENDAHULUAN**

Tantangan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sumber daya manusia (SDM) menjadi sumber penentu dalam mengisi kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pakar, birokrat atau politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkibrah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, setiap praktisi dan pemerhatian bidang pendidikan dan pengajaran perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah guna ikut berkibrah meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran di kelas, guru perlu memikirkan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan kualitas dan intensitas proses belajar mengajar. Dengan perbaikan mutu pengajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan SDM dalam menghadapi tantangan masa depan di era global.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan program pengajaran. Pelaksanaan program pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh program perencanaan yang baik pula. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih

bermakna dan mengaktifkan peserta didik serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.

Guru dalam proses belajar mengajar program pengajaran adalah merupakan suatu pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar di depan kelas untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena tanpa sebuah program pengajaran proses pembelajaran yang akan dilakukan akan membuat peserta didik kurang memahami bagaimana tujuan dari program pengajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya guru PPKn. Dalam hal ini guru bidang studi PPKn di MA YPKS Padangsidempuan dalam pengamatan penulisan bahwa guru PPKn belum sepenuhnya membuat program pengajaran sehingga menyampaikan dalam kelas peserta didik belum dapat menerima program yang disampaikan oleh guru. Program pengajaran yang dilakukan oleh guru perlu ditingkatkan kembali supaya perencanaan pengajaran lebih efektif.

Menurut Nurdin dan Basyruddin menyatakan tentang perencanaan pengajaran adalah: Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: menentukan arah kegiatan pengajaran, membiisi ditetapkan, mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Penyusunan rencana mengajar secara umum perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian. Penyusunan rencana pengajaran meliputi langkah-langkah berikut mempelajari susunan program Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mempelajari kalender Kependidikan, memperhatikan jadwal pelajaran, mengkaji dan mengembangkan materi, serta

memperhatikan sasaran pendekan, menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran khusus, menentukan metode pengajaran, menyusun dan menata kegiatan belajar mengajar, menentukan alat dan bahan pelajaran yang diperlukan, menentukan alokasi waktu, dan menetapkan cara penilaian. Karena program guru telah direncanakan sesuai program tahun dan program semester yang telah ditetapkan dan diprogramkan sehingga perencanaan dalam kelangsungan proses belajar mengajar sudah terencana. Namun perencanaan yang ditetapkan guru PPKn namun peserta didik kurang efektif dalam menerima proses belajar mengajar. Dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar, selain dapat merencanakan program pengajaran, seorang guru juga harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan dan mengembangkan tugas profesinya. Namun dari pengamatan penulis bahwa perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru PPKn belum berjalan seperti yang tertera pada perencanaan pengajaran sehingga pencapaian pengajaran itu belum tercapai sepenuhnya.

Efektivitas belajar merupakan suatu ketidak suksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam hal ini MA YPKS Padangsidempuan peserta didik kurang dalam efektivitas dalam merespon guru dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dan bila dilihat dalam pengamatan penulis program pengajaran dan perencanaan telah dituangkan dalam program tahunan dan program semester belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya peserta didik kurang efektivitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dalam membawakan bahan pengajaran pada pelajaran. Peranan guru yang diharapkan seakan kurang dikuasai

sepenuhnya oleh setiap guru dengan melihat beragamnya tanggapan dari masyarakat. Dari masyarakat terkebelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Namun wujud pengajaran itu berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Sebagai mengakui bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya secara konkret, sementara dilain pihak masih menyangsikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sementara mereka mempunyai tanggung jawab yang benar.

Bila dilihat dari observasi terhadap peserta didik dalam program pengajaran dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru PPKn belum baik dalam proses belajar mengajar guru PPKn yang dijumpai penulis bapak Rairul Pauji Siregar S.Pd dalam penerapan program dan perencanaan masih minim sehingga efektivitas belajar peserta didik di kelas X IPA 1 dan X IPA 2 masih rendah sesuai dengan latar belakang ini penulis ingin melakukan tindakan kelas yang akan di lakukan pada proses Pembelajaran dan perencanaan di kelas X IPA 1 dan X IPA 2 MA YPKS Padangsidempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dikecamatan Sibolga Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 340 kepala keluarga dan sampelnya sebanyak 85 orang. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Literasi Kewirausahaan dan variabel terikat Peningkatan Ekonomi. Sumber data terdiri dari dua (2) bagian besar yaitu: Data primer dan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil

wawancara langsung dari informan berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara (interview) dengan beberapa informan yang terkait dan mencakup dokumen resmi, buku, hasil penelitian yang mewujudkan laporan dan sebagainya.

### **TINJAUAN PUSTAKA LITERASI KEWIRAUSAHAAN**

Merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Adam dan Hamm (2001) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis berbicara, mendengar, berpikir dan melihat. Kress (2003) juga mengatakan bahwa literasi digunakan ketika membuat pesan-pesan dengan huruf-huruf dengan tujuan merekam pesan tersebut. Kuntowicaksono (2012) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, masyarakat atau konsumennya.

Hisrich dalam Nursito & Nugroho (2013) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu, sedangkan Suryana dalam Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternemer dalam bahasa Jerman, ondernemer dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata entrepneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu entreprende

yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012: 2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sedangkan menurut Hendro (2011: 30) kewirausahaan adalah kemampnan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Kewirausahaan adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto ,2009: 3). Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas jiwa innovator yang tinggi.

Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya (Muhammad Anwar,2017:3). Pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam

bidang wirausaha (Hendrawan & Sirine :2017) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntowicaksono :2012).

Sedangkan menurut Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, serta mengembangkan organisasi baru. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini pengetahuan kewirausahaan yang akan diukur adalah pengetahuan kewirausahaan ranah kognitif.

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan mengacu pada Purwanto (2016) dalam skripsinya meliputi:1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berwirausaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka. 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal yang terstruktur. 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui

berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

## **PENINGKATAN EKONOMI**

Pengertian Ekonomi Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Suherman Rosyidi menjelaskan : “Bahwa istilah ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikonomia. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi arti asli oikonomia adalah mengatur rumah tangga” (2004:20). Lebih lanjut Muammar mengatakan bahwa kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani Oikos dan nomos, oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian membicarakan ekonomi berarti membicarakan aturan, kaidah, dan cara mengelola suatu rumah tangga manusia”( 2006:1).

Selanjutnya menurut M. Zainal Abidin istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga “atau” manajemen rumah tangga” (2006:1) Berdasarkan uraian diatas, arti asli tadi berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang beraturan dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukanlah arti sempit, melainkan menunjuk pada suatu kelompok sosial, yang dapat dianggap sebagai rumah tangga kelompok sosial ini dapat berwujud perusahaan, kota, bahkan

negara. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Yang harus diingat oleh wirausahawan adalah bahwa kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen. Wirausahawan yang menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya akan mendapatkan bukan saja konsumen aktual tetapi juga konsumen potensial, bukan hanya dalam jangka pendek tetapi juga untuk jangka yang panjang. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui mengambil hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tempat penelitian adalah MAYPKS Jln. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Kelurahan Tano Bato Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan penelitian direncanakan kurang lebih 3 bulan sejak surat permohonan izin penelitian ini dikeluarkan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

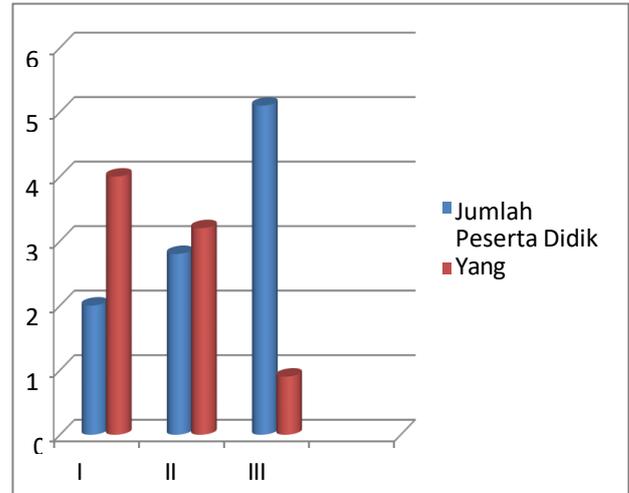
Dalam hal ini subjeknya adalah peserta didik kelas X MA YPKS padangsidempuan yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 124 peserta didik. Jumlah subjek dalam penelitian ini kurang dari 124 peserta didik, yang diambil antara 0-15% maka penulis menjadikan sebagian subjek menjadi objek penelitian ini. Adapun nama-nama peserta didik yang dijadikan objek adalah kelas X- IPA1 dan X- IPA2 MA YPKS Padangsidempuan yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan program pengajaran dan perencanaan terhadap efektivitas belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn dengan materi pokok negara kesatuan republik Indonesia. Dapat dilihat dari hasil tes siklus I diperoleh 33,33% dari jumlah peserta didik, dan pada siklus II diperoleh persentase 46,66%. Dari hasil tersebut peningkatan sebesar 3,33%. Karena dari hasil siklus II belum terpenuhinya indikator yang telah ditetapkan 75%, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus III. Yang dimana dari tes siklus III memperoleh persentase 85% dari hasil tes siklus III ini maka terpenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Penerapan program pengajaran dan perencanaan terhadap efektivitas belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn dengan materi pokok negara kesatuan republik Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik pada siklus I diperoleh persentase sebesar 55.25% dan pada siklus II diperoleh 55.75% dari hasil tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan sebesar 50%. Karena masih belum terpenuhinya indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Yang dimana hasil observasi siklus III yaitu sebesar 76.50% dari hasil observasi ini maka terpenuhinya indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Berdasarkan dari hasil dari siklus I,II,dan III, maka pembelajaran PPKn dapat diterapkan karena dari hasil peningkatan nilai pada siklus I,II,dan III yang dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Dan dengan perhitungan korelasi produk momen yang telah oleh Suharsimi Arikonto. Dengan melihat daftar tabel nilai prodik momen yang berjumlah N=60 dari taraf signifikan 9% adalah 0,15. Dengan adanya peningkatan tersebut maka dikatakan bahwa ada penerapan program pengajaran dan perencanaan terhadap efektivitas belajar mengajar pembelajaran PPKn dengan materi pokok negara kesatuan republik indinesin di kelas X IPA-1 dan X IPA-2 MA YPKS Padangsidempuan.



**Grafik Ketuntasan Pesrta Didik**

### KESIMPULAN

hasil anlisis data yang diperoleh maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Adanya peningkatan mental vocational skil dalam materi negara kesatuan republik Indonesia di kelas X IPA-1 DAN X IPA-2 MA YPKS Padangsidempuan. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I,II,DAN III

### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan dukungan materil dan moril atas pelaksanaan penelitian ini.
2. Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memediasi dan mendukung bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
3. Ucapan terimakasih kepada MA YPKS Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam mendukung program tridhama perguruan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sabri, 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Ciputat, Quantum Teaching,
- Aman Sofyan, 2004.. Pendidikan Kewarganegaraan Jilid II, Jakarta : Erlangga
- Amir Daier Indra Kesuma, 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara,
- Ansyar ,2010 Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi II, Jakarta : Predana Media Group
- Bastian, 2010. Psikologi Pembelajaran, Bandung: Cv. Wacana Prima
- Efendy, 2010. Psikologi Pembelajaran, Bandung: Cv. wacana Prima
- Fakry Gaffar, 2009. Perencanaan Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hamdan, 2011. Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Bumi aksara
- Hamalik, 2011. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Rineka cipta
- Nawawi, 2010. Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, 2011. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Rineka cipta
- Joko Budi santoso, Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X, Jakarta : Chalia Indonesia, 2007
- Kurniawan, Efektivitas Penyelenggaraan, Malang: Fisif, Umm, 2013
- Kuandar, Guru Profesional, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Muhammad Afandi, Perencanaan Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009
- Mudasir, Program Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2010
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010
- Murni Daulay, Metodologi Penelitian Ekonomi, Medan : USU Press, 2010
- Muhyidin, Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Tiga Serangkai, 2006
- N.K. Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2007,
- Nurdin S. dan Basyruddin U, 2006. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press
- Nana Syaodih ,2010. Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Premada Mediadan TIM ICCE UIN Jakarta Tahun 2001
- Restu Kartiko Widi, 2010. Asas Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Graha Ilmu
- R. Ibrahim, 2010. Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman, 2013. Model-model Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2005. Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. Manajemen Penelitian Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2008
- Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian. PT. Logos Wacana Ilmu. Jakarta, 2006
- Group, 2013
- Sugiyono, Metode Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D. Bandung, Alfabeta 2007
- Suharsimi Arikunto, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Magelang Indonesia, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Syahrum, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung : Citapustaka Media, 2009
- Sudjana N dan Rivai A, Tehnologi Pengajaran, Bandung:

- Sinar Baru Algesindo Sugiyono,  
2012. Metodologi Penelitian  
Pendidikan Bandung: Alfabeta  
2007. Metode Penelitian  
Administrasi, Bandung : Alfabeta  
2008. Metodologi Research, Jakarta :  
Salemb
- Suharsimi Arikunto, program pengajaran,  
Jakarta: Bumi Aksara, 2011  
Sardiman, Psikologi Belajar Jakarta:  
Rajagrafindo persada, 2010
- Soemantri, Demokrasi, Hak Asasi Manusia  
dan Masyarakat Madani, Jakarta  
Somantri, Dasar-dasar Ilmu  
Politik, Jakarta : Granedia, 2004
- Sugiyono, Metode Penelitian, Yogyakarta,  
UGM, 2004 Sugiyono, 2010. Belajar  
Mudah Penelitian, Bandung,  
Alfabeta
- Tilaar H.A.R, 2006. Beberapa Agenda  
Reformasi Pendidikan Nasional,  
Magelang Winarno Surakhmad,  
2005. Manajemen Pembelajaran,  
Jakarta: Kencana
- Winaputra Dan Budimansya,  
2007 Pendidikan  
kewarganegaraan, Jakarta : Tiga  
Serangkai